

Interaksi Sosial dalam Lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang

Luthvita Crishanti Sausan

Prodi Bimbingan dan Konseling, FTIK,
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: lutvitac@gmail.com

Fadilla Yusri

Prodi Bimbingan dan Konseling, FTIK,
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: fadhillayusri@gmail.com

Abstract. *A The environment around the orphanage or home environment is the number two environment for changing the character of students, while in an orphanage it is what makes them a family, many people say that children in an orphanage are children of the community without exception, so good forms of social interaction are needed to foster and instilling high values of caring and the value of good communication with people outside the orphanage and inside the orphanage, there are quite a lot of problems that arise and are spoken about by the local community regarding the lack of interaction between orphanage children and their surroundings as well as the orphanage's own family, both from administrators who don't understand the character of the orphanage children, poverty interact with each other and the orphanage staff.*

Keywords: *Social Interaction, Environment, Muhammadiyah Cingkariang Orphanage*

Abstrak. Lingkungan sekitar panti asuhan atau lingkungan rumah merupakan lingkungan nomor dua untuk mengubah karakter peserta didik, adapun di panti asuhan adalah yang menjadikan mereka keluarga, banyak orang mengatakan anak panti asuhan adalah anak masyarakat bersama tidak terkecuali, maka dibutuhkannya bentuk interaksi sosial yang bagus untuk memupuk dan menanamkan nilai kepedulian yang tinggi dan nilai berkomunikasi yang baik dengan orang di luar panti asuhan maupun didalam panti asuhan, cukup banyak persoalan yang muncul dan terucap oleh masyarakat sekitar berkenaan kurang berbaurnya anak panti asuhan dengan masyarakat sekitar begitupun keluarga panti sendiri baik dari pengurus yang kurang memahami karakter anak panti asuhan, diakibatkan kurangnya berinteraksi satu sama lain dengan staff panti asuhan.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Lingkungan, Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang

LATAR BELAKANG

Untuk memenuhi kebutuhan dasarnya manusia akan selalu membutuhkan orang lain, termasuk dalam ber interaksi sosial. Interaksi merupakan hubungan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari seorang individu dengan banyak orang disekitarnya. Sosial memastikan bahwa setiap peserta merasa termasuk dalam kelompok, membantu para anak panti asuhan maupun anak-anak dan remaja, berkomunikasi untuk belajar bergaul, dan mengajarkan mereka untuk ber empati, saking menghargai anak panti (Rahmat, 2019).

Interaksi sosial yaitu bentuk komunikasi yang unik antara individu dengan kelompok, dimana kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, atau membantu kemampuan orang lain untuk mempengaruhi kemampuan seseorang (Muhith, 2018: 83), dapat

dilihat bagaimana bentuk komunikasi interpersonal atau keseluruhan pada waktu untuk mencapai tujuan tertentu (Faizin, 2023).

Anak-anak maupun remaja merupakan komponen input dari sistem pendidikan dan proses dalam proses pendidikan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan dalam suatu dunia pendidikan (Agustina & Nora, 2018).

Panti asuhan adalah juga termasuk tempat menempuh pendidikan, seperti bagaimana berinteraksi dengan orang baru, orang yang lebih dewasa maupun dengan yang lebih kecil dengan usia individu. Pendidikan juga dipahami sebagai usaha sadar untuk membimbing anak-anak maupun remaja, agar memiliki bekal, kecerdasan sosial, emosional, agar dapat bersatu dengan lingkungannya (Sari, 2023). Pendidikan merupakan bantuan yang diberikan dengan segera kepada anak-anak maupun remaja dalam pertumbuhan jasmani dan rohaniyah untuk mencapai tingkat dewasa (Rahmawati, 2021).

Pertumbuhan seseorang dalam dunia pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah akan membentuk perubahan sosial, dalam arti interaksi sosial yang merupakan hubungan timbal balik antara individu satu dan lain, yang pada dasarnya bentuk perubahan yang menjadi kunci dalam interaksi sosial bagaimana anak-anak maupun remaja dapat mengenai lingkungannya (Ageline, 2018). Interaksi sosial tidak terlepas bagaimana mengekspresikan percaya diri dari seseorang, apakah itu anak-anak, remaja, dewasa (Sholihah, 2021).

Lingkungan panti asuhan mengajarkan akan berinteraksi sosial, salah satunya dengan lingkungan di sekitar panti asuhan, Pengajaran dilakukan dengan pengembangan sosial bagaimana mengenal dirinya sendiri, berperilaku dengan orang yang baru dikenal dan lingkungan di sekitar panti asuhan (Dewi, 2018).

Proses interaksi sosial akan menumbuhkan nilai positif bagi anak-anak dan remaja, dan mencoba berinteraksi dengan orang baru, bagaimana etika yang baik dalam penyambutan agar menumbuhkan nilai positif dalam interaksi sosial (Yumono, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan dengan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif, pendekatan kualitatif yaitu pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian yang berdasarkan fakta yang ada di lapangan, dengan menggunakan variabel bebas dan menggambarkan kondisi apa adanya (Moloeng, 2019). Subjek penelitian yang peneliti lakukan pada anak panti asuhan Muhammadiyah Cingkariang tahun 2023, penelitian ini juga tidak terlepas informasi kunci yang didapatkan dari wawancara langsung dengan pengurus dan pengasuh di panti asuhan Muhammadiyah Cingkariang.

Teknik penumpulan data yang dilakukan dengan wawancara bersama informan kunci yakni bapak pengurus, dan informan pendukung pengasuh dari anak panti asuhan, serta masyarakat di sekitar panti asuhan Muhammadiyah Cingkariang, teknik pengumpulan data lainnya berupa observasi yang dilakukan selama kurang lebih 45 hari, dan dokumentasi pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar untuk membangun kedekatan dengan anak panti asuhan yaitu melalui perhatian, kasih sayang, empati, dan pengasuh juga berusaha memahami perasaan anak asuh panti asuhan (Maulana & Gumelar, 2020).

Panti asuhan merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan pengentasan anak yang terlanar dan memiliki latar belakang tidak mampu dalam segi apapun, baik ekonomi keluarga maupun finansial kasih sayang diberikan orang tua, dengan memberikan pemenuhan secara fisik, mental, dan memadai melihat perkembangan kepribadian dari anak-anak panti asuhan. dalam artian panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memnebrikan pelayanan sosial pada anak asuhnya, sehingga memperoleh kesempatan yang luas untuk memadai perkembangan kepribadian sesuai harapan. Dari keseluruhan anak panti asuhan memiliki karakteristik yang berbeda setiap anaknya(Harahap, 2022).

Penelitian dilakukan berlokasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang Bukittinggi Agam, dalam memenuhi salah satu syarat dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan di luar sekolah (PPLBKLS), yang merupakan panti asuhan dibawah naungan Muhammadiyah dan Aisiyah. Lembaga panti asuhan sudah dibawah naungan Muhammadiyah, Jumlah anak panti asuhan Muhammadiyah Cingkariang 43 anak asuh terdapat 18 anak asuh berada di dalam panti dan lebih dan 25 anak asuh di luar panti dalam artian orang sekitar panti asuhan yang sudah melengkapi data dan sesuai kategori yakni tidak memiliki ayah atau ibu dan dhuafa (tidak mampu).

Interaksi sosial yang dapat dilihat dilapangan dan melalui wawancara dilakukan baik dari ketua umum, ibu asuh dan masyarakat sekitar banyaknya mengeluhkan kurangnya ingin bersosialisasi dan tidak ingin beribteraksi yang dengan orang-orang sekitar baik itu dengan masyarakat maupun dengan para pendana yang ingin bertemu.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ketua umum Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang pada tanggal 5 september 2023, bersama ketua umum yakni bapak Saslim, dimana beliau mengeluhkan seperti saat beliau ingin bertemu dengan anak asuh

tidak ada ingin berbasa-basi dalam dalam artian untuk menyapa saja enggan para anak asuh, yang membuat beliau kecewa dan merasa apa yang kurang diberikan dan beliau juga memikirkan apa ada salah omong yang membuat mereka seperti itu terhadap beliau.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu nani juga sama dalam interaksi yang kurang seperti para pendana yang ingin memberikan dana sosial untuk anak asuh tetapi dipanggil terlebih dahulu baru mereka mau menjumpai seperti kurang mengharai dan tidak ingin berbicara dan tidak memberikan kesan yang baik kepada orang –orang memberikan dana sosial.

Dari kedua belah pihak wawancara tersebut mengeluhkan bagaimana perilaku dari anak asuh yang tidak ingin berinteraksi dan bersosialisasi baik dengan masyarakat sekitar maupun pendana yang datang. Hal itu sangat disayangkan, karena untuk kegiatan banyak dilakukan baik di lingkungan sekitar tetapi untuk berpartisipasi yang mendorong mereka bersosialisasi malah tidak dimanfaatkan oleh anak asuh tetapi hanya unsur segan menurut ujaran para anak asuh karena remaja mesjid atau panitia sudah mengundang mereka dalam kegiatan apapun. Untuk berinteraksi dengan masyarakat luas seperti berkeliling ke pemukiman dan bercengkrama dengan masyarakat tidak ada yang membuat anak asuh lebih banyak tidak diketahui masyarakat sekitar dari sisi lain panti asuhan Muhammadiyah Cingkariang berada di sekitar pemukiman warga.

Interaksi sosial yang baik anatar anak asuh baik dengan masyarakat maupun pendana dan pengurus, ketua umum, ibu asuh, ataupun sesama anak asuh panti asuhan maka yang menjadi kunci tukun dalam berosialisasi dan menjadikan anak panti asuhan akan diterima di lingkungannya, dalam menghasilkan pergaulan suatu kelompok sosial akan terjadi apabila adanya yang memicu untuk terjalin hubungan sosial yang baik dalam lingkungan melalui interaksi sosial yang baik.

Anak asuh panti asuhan mauhmamadiyyah cingkariang melalui observasi yang dilakukan selama kurang lebih 65 hari, umumnya anak asuh panti asuhan Muhammadiyah Cingkariang 5 anak asuh berada di bangku SD atau sekoah dasar, 4 anaka asuh Sekolah Menengah Pertama (SMP), 9 anak asuh Sekolah Menengah Atas (SMA). Umumnya aaka asuh sudah dinusai remaja bukan lagi di usia anak-anak yang hanya bisa bergaul dengan teman sebayanya melainkan bisa berinteraksi langsung baik dengan masyarakat sekitar aupun orang di luar yang ingin memberikan dana sosial dengan cara adanya kemauan dan keinginan dari pribadi anak asuh, dalam usia remaja keingintahuan yang tinggi seharusnya ada tertanam pada diri pribadi selain itu pada usia remaja rentang untuk bergaul dengan usia lebih tua dari usianya agar

menambah pengetahuan yang luas dan menumbuhkan cara komunikasi yang baik dengan orang yang lebih tua dari mereka.

Peran keluarga sangatlah penting dalam mendukung masa perkembangannya untuk melewati fase perkembangan tidak semua anak panti asuhan memiliki dukungan penuh dari lingkungan panti asuhan (W.k Sari, 2022). Pengembangan interaksi sosial dalam lingkungan panti asuhan berdasarkan permasalahan diatas, interaksi sosial yang menjadikan suatu hubungan sosial yang dinamis, terdapat hubungan antara individu dengan kelompok, yang diketahui sebagai sebuah kunci utama dalam menjalankan kehidupan sosial (Lestari, 2019).

Peran interaksi sosial dalam lingkungan panti asuhan dapat dilihat bagaimana lingkungan sosial yang terjadi karena adanya hubungan sosial yang dinamis dan mencakup hubungan antar individu dan kelompok dalam lingkungan sosialnya (Suci Permata Sari, 2018).

Panti asuhan bagaimana bentuk yang tumbuh pada setiap anak-anak maupun remaja di panti asuhan tidak terlepas bagaimana pola asuh yang diberikan, panti asuhan yang mengandung kesan yang positif adalah yang memberikan motivasi intrinsik yang menjadi tantangan yang menginginkan dorongan yang lebih baik untuk dirinya yang lebih baik (Rajbi, 2023:14). Pola asuh yang diberikan juga dipengaruhi dalam bentuk perlakuan dalam panti asuhan tersebut, seperti dalam penerapan kedisiplinan, hukuman harus adil sesuai dengan bentuk jera seusianya (Badri, 2020). Orang tua asuh di panti asuhan adalah termasuk yang berperan penting dalam mengajarkan anak-anak panti asuhan baik dalam pengalaman secara langsung maupun cara berinteraksi dalam lingkungannya (Yustina, 2021), yang bertindak berperan sebagai keluarga bagi anak panti asuhan yang menjadi tambahan kasih sayang bagi anak asuh di panti asuhan (Yohan, 2021: 2).

Mendorong anak panti asuhan untuk melakukan bakti dalam berinteraksi dalam lingkungan sosial, memberikan pemahaman akan lingkungan sosial dari usia dini, agar terjalin rasa empati yang kuat, rasa ber toleransi, keterbukaan yang luas akan lingkungan sosial (Aprily, 2023), pendidikan dan pengajaran yang diberikan yang akan membekas dan akan menjadi bekal bagi anak-anak dini, yang menjadi peran utama bagi orang tua asuh (Eltivati & Kurnia, 2019).

Jika bentuk interaksi sosial yang kurang dalam lingkungan panti asuhan maka sangat disayangkan, karena tonggak dari pedulinya satu sama lain adalah interaksi sosial, baik dalam lingkungan panti asuhan maupun di luar, maka pentingnya pola asuh yang diajari dari usia dini oleh orang tua asuh di panti asuhan, agar terjalinnya perilaku saling toleransi empati yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka, dalam panti asuhan Muhammadiyah Cingkariang individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan positif antara satu dan yang lain baik dalam lingkungan masyarakat amupunm orang baru dikenal dalam lingkungan sosialnya. Yang menjadikan hubungan dinamis dan menyangkut akan hubungan antara orang-orang prorangan, antara kelompok dengan kelompok, individu dan kelompok.

Dari bentuk ibteraksi sosial dapat meimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi dalam artian positif dan dapat menambah teman dalam lingkungan sosial individu, agar masyarakat dan lingkungan sosial dapat mengenal anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Cingkariang.

Melalui interaksi sosial individu dapat menyesuaikan diri dengan individu lain. Penyesuaian diri dalam hal ini mengandung arti bahwa individy dapat menyatukan diri dengan lingkungan sekitar dan mengubah lingkungan menjadi sesuai dengan keadaan individu tersebut dan juga sesuai dengan yang diinginkan individu. Interaksi sosial dapat dilihat bagaimana hubungan darimkeingintahuan yang tinggi dari individu. Tanpa interaksi sosial maka akan sulit dicapai kehidupan bersosial dan bersama hanya menjadi pribadi yang individualis.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, Y.H (2022). Meningkatkan Perkembangan Moral Aspek Kontrol Diri Terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Bakti Sosial Pada Anak-Anak di Rusun Griya Tipar Cakung, Pengbdian Msyarakat, 1(2), 150-157.
- Agus Syihabiddin, Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembentukan Kepribadian Religius Anak Asuh Panti Asuhan Darul Hadlanah Surub Kab. Semarang Tahun 2020.
- Agustina, R, Rohman, A.,& Kuspiyah, H.R. (2019). Pendampingan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris & Bakti Sosial Yayasan Pendidikan dan Sosial Roudlotut Thulab. Jurnal Indonesia Mengabdi, 1(1), 1-5.
- Anwar CR, Gani R, Andriani, Arkam NF. Pendidik, Pelajar dan Orang Tua, Ketika Kelas Berada Dalam Gangguan. J Ris Public Relations.
- Aprily, N. ., Chaerunnisa, P. Handayani, R., Wulandari, R.M & Kotrunanda, S.A. (2023). Penerapan Nilai Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Amal Bakti di TK Pembina Kota Tasikmalaya, Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan.
- Arif, M. Rahmayanti, J. D.M & Rahmawati, F.D.(2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 13(2), 289-308.
- Atmaja, F.D.,& Pribadi, F.(2021).In-Teraksi Simbolik Siswa SMAN 1Tuban Pasca Sistem Kredit Semes-ter. Paradigma, 10(1).
- Azis, M dan Nurainlah(2018).Pengaruh Penggunaan Hnadphone Terhadap Interaksi
- Badri, D. M. M (2020). Sentuhan Jiwa untuk Anak Kita. Daun Publish.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta didik Terhadap Proses Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kislaman, 6(1), 21-36.

- Etivali & Kurnia. (2019). Pendidikan anak Usia Dini.
- Harahap, E. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Aspek Moral dan Agama Anak Usia Dini.
- Jurnal. Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, masyarakat, Angeline Xiao, 9 Agustus 2018.
- Jurnal. Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidence), Mufidatush Sholihah A. Vol 4 no1 2021.
- Lestari, I. (2019). Bimbingan Kelompok melalui teknik assertive training untuk meningkatkan interaksi sosial penyandang disabilitas sensorik nerta di balai rehabilitasi sosial penyandang disabilitas sensorik nerta mahatimiyah Bali.
- Maulana, H., & Gumelar, G. 2020. Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademia Permata.
- Moleong, L. J. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosda Karya
- Muhith, Abdul. (2018). Aplikasi Komuniaksi Terapeutik Nurain Healt Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rahmawati, A. D., Fakhriyah, F.M& Ermawati, D. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN Tambaharjo 02, Syntax Literature: Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(8).
- Rajbi Zuhdi 2023. Motivasi Belajar Siswa Peran Orang Tua dan Kreativitas Guru. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi.
- Rogers, E(2019). Psychosocial Stragers- Simply Psychology.(Jerman:Erikson).
- Sari, W.N., & Faizin. A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(3), 954-960.
- Sari, W.N., Rondli, W.S., Nisa, U.K., & Nihayanti, (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran PPKN di SD Negeri Pulorejo 02. J-CEKI Jurnal Cendekia Ilmiah, 2(2), 130-134.
- Sari W.K., Jannah, N., & Afriyanti, V. (2022). Identifikasi Permasalahan Kecemasan Sosial dan Penagganannya Pada Remaja di Panti Asuhan. 4(2), 204-2-8.
- Suci Permata Sari. (2018). Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Bagi Ssiwa Berkepribadian Intorvert Melalui Lyanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Budisatrya Tahun Aajaran 2017/2018.
- Yustina Jemimut, Peranan Oarng Tua Asuh dalam Pembinaan Moral Anak Usia Remaja di Panti Asuhan Panjura Kota Malang, Kontruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Vol.1 no1 (2021).